

Penggunaan Metode Proyek Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Ratisya¹⁾, Een Yahya²⁾, Maman Surahman²⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 2

Email: ratisyaratisya@gmail.com

No. HP: 08997550381

Abstarct: *The problem of this research was children low cognitive development aged 5-6 years in Yuridesma Sari kindergarten, Bandar Lampung. The purpose of the research was to determine the effect of project methods toward children cognitive development. This research method was used pre-experimental with treatment by subject design. Data were collected by observation and documentation. Data was analyzed by using simple regression test. Technique sampling was used total sampling. Sample were 22 children in Yuridesma Sari kindergarten. It can be concluded that the use of project methods can increase children cognitive development in Yuridesma Sari kindergarten Bandar Lampung.*

Keywords: *early childhood, cognitive development, project method*

Abstrak: Penelitian ini berlatang belakang pada adanya masalah pada perkembangan kognitif anak pada usia 5-6 tahun di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung. Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak. Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan *treatment by subject*. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Regresi sederhana. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 22 anak. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung.

Kata Kunci : anak usia dini, perkembangan kognitif, metode proyek

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut *National Association For The Education Of Young children (NAEYC)* adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. (Sujiono, 2012). Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh berkembang secara tetapt dan hebat. Perkembang anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki enam aspek perkembangan diantaranya aspek moral dan agama, fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, dan kognitif yang sesuai dengan tahapan umur anak tersebut. Dengan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6

tahun yang berada dalam tahap tumbuh dan berkembang, baik itu dalam segi fisik maupun mental. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, bahwa: Pendidikan Anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting mengingat karena segala potensi anak serta perilaku mereka dibentuk.

Pada usia dini (*golden age*) stimulasi memiliki peran yang sangat penting untuk berbagi aspek perkembangan selanjutnya. Dalam mendidik anak usia dini diperlukan pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Pendidik harus memiliki pemahaman dalam menentukan proses belajar mengajar agar seluruh aspek perkembangan dapat terstimulus dengan baik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 dalam aspek perkembangan kognitif terdapat komponen yaitu: a) belajar dan memecahkan masalah, b) berfikir logis, c) berfikir simbolik. Usia 5-6 tahun di kelompok B anak sudah

dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Dalam pengamatan terdapat banyak anak yang belum mampu mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Komponen berfikir simbolik pada anak Dari hasil data pra-penelitian di TK Yuridesma Sari tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan mengklasifikasikan benda belum sesuai dengan perkembangan seharusnya. Hal ini terlihat pada kelompok B yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dari jumlah 22 anak, 18 anak belum dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Berdasarkan kondisi tersebut, metode pembelajaran yang sering dilakukan di TK Yuridesma Sari ini kurang meningkatkan kemampuan Kognitif pada anak yaitu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan.

Penelitian ini diharapkan agar ke enam aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang ada seperti anak mampu memilih proyek akan dilakukan, anak mampu memilih benda yang akan digunakan untuk kegiatan, anak mampu menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan, anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan peneliti melakukan observasi awal, proses pembelajaran masih bersifat formal dan semua kegiatan yang ada di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan APE yang tepat dalam merangsang perkembangan kognitif anak. Guru kurang dalam Memberikan stimulus dalam pembelajaran yang akan merangsang perkembangan kognitif anak, serta dalam penggunaan media kurang menarik bagi anak. Anak juga kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplor dunia sekitarnya.

Data sekunder yang di dapat dari sekolah menunjukkan bawa perkembangan kognitif anak kelas B di TK Yuridsma Sari Kedaton Bandar Lampung masih cukup rendah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan anak dan guru dalam berlangsungnya

kegiatan belajar mengajar. Kecenderungan anak tidak diberi kesempatan pada guru untuk bereksplorasi dan kecenderungan siswa yang selalu meminta tolong dalam memecahkan masalahnya sendiri dalam berbagai kegiatan, serta guru belum mampu memanfaatkan alat permainan edukatif secara kreatif, kegiatan yang terjadi di kelas juga masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa dalam memecahkan masalah dengan melakukan sikap kreatif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) hal ini dapat dilihat karena anak masih ragu-ragu saat membedakan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Kemampuan anak dalam mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) hal ini ditandai dengan anak tidak mampu dalam mengenal atau mengetahui benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Kemampuan anak dalam mempresentasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini ditunjukkan ketika guru meminta anak untuk mempresentasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Kemampuan anak dalam mengeksplorasikan berbagai media yang ada di lingkungan masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini ditandai dengan kurangnya kreativitas anak dalam mengeksplorasi dan mengolah media yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan anak mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dalam permainan masih Belum Berkembang (BB). Hal ini ditunjukkan dengan anak masih belum bisa berani dalam mengkomunikasikan atau menceritakan apa yang mereka lihat. Berdasarkan hasil pra-penelitian, faktor yang menyebabkan belum berkembangnya perkembangan kognitif anak bukan hanya dari anak melainkan disebabkan oleh pembelajaran guru di kelas. Dalam pembelajaran, guru kurang memberikan stimulus pada anak. Metode pembelajaran yang diberikan pada anak masih sangat kurang tepat dimana guru hanya fokus dan didominasi dengan lembar kerja siswa (LKS) dan terbatasnya media yang diberikan guru

sehingga anak kurang tertarik pada pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di kelas B melalui penerapan metode proyek. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung di kelas B melalui penerapan metode pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah harus metode yang menyenangkan bagi anak dan menimbulkan motivasi pada anak untuk belajar dengan kata lain *learning by doing*. Salah satu metode tersebut yang sesuai dan dapat digunakan adalah metode proyek. Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Anak Usia Dini harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *treatment by subject design* dengan Jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara objektif kegiatan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di Kedaton. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017..

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang berada di kelas kelompok B TK Yuridesma Sari dengan jumlah 22 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *Total Sampling*, sehingga sampel yang digunakan adalah 22 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Uji instrumen yang digunakan adalah uji normalitas dan uji validitas. Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas konstruk yang dilakukan oleh dua dosen ahli.

Ada empat indikator dalam variabel metode proyek yaitu i) Keterlibatan anak dalam memilih proyek yang akan dilakukan. ii) Keterlibatan anak dalam memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan. iii)

Keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan. iv) Keterlibatan anak dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru. Kriteria penilaian variabel 1-4 dimana keterlibatan sangat aktif (4), keterlibatan aktif (3), keterlibatan cukup aktif (2), keterlibatan tidak aktif (1).

Sementara itu pada variabel perkembangan kognitif terdapat lima indikator yang dinilai seperti tercantum pada PERMEN No. 137 Tahun 2014 dimana, i) Memecahkan masalah dengan melakukan sikap kreatif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi warna. ii) Mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk. iii) Mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran. iv) Menceritakan hasil karya berdasarkan warna bentuk dan ukuran. v) Keterlibatan anak dalam mengeksplorasi berbagai benda yang ada di lingkungannya. Teknik dalam pengumpulan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Kriteria penilaian perkembangan kognitif 1-5 yang digunakan dalam indikator perkembangan kognitif (BSB) Berkembang Sangat Baik 4, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan 3, (MB) Mulai Berkembang 2, (BB) Belum Berkembang 1.

Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan uji validasi yang menunjukkan bahwa sebaran data telah valid. Penelitian ini dilakukan menggunakan rubrik yang memuat indikator dan kriteria penilaian dengan skor dari setiap indikator 1-4 pada setiap indikator dalam penggunaan metode proyek dan perkembangan kognitif.

Adapun kriteria penilaian pada aktivitas penggunaan metode proyek adalah Keterlibatan Sangat Aktif (KSA) dengan skor 4, apabila anak mampu memilih proyek yang akan dilakukan, apabila anak mampu memilih media yang digunakan untuk kegiatan, apabila anak mampu menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan, apabila anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru tanpa bimbingan guru. Keterlibatan Aktif (KA) dengan skor 3, apabila anak mampu memilih proyek yang akan dilakukan, apabila anak mampu memilih media yang digunakan untuk kegiatan, apabila anak mampu menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan, apabila anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru dengan bimbingan guru.

Keterlibatan Cukup Aktif (KCA) dengan skor 2, apabila anak mulai memilih proyek yang akan dilakukan, apabila anak mulai mampu memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan, apabila anak mulai mampu menyelesaikan permasalahan dalam permainan, apabila anak mulai mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan bimbingan guru. Keterlibatan Tidak Aktif (KTA) dengan skor 1, apabila anak belum mampu memilih proyek yang akan dilakukan, apabila anak tidak mampu memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan, apabila anak tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan dalam permainan, apabila anak tidak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru meskipun dengan bimbingan guru.

Selanjutnya kriteria penilaian pada perkembangan kognitif yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4, apabila anak mampu mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, anak mampu mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, anak dapat menceritakan benda atau hasil karyanya berdasarkan ukuran, anak mampu mengeksplorasi berbagai media yang ada di lingkungannya tanpa bimbingan guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, apabila anak dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, apabila anak dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, apabila anak dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, apabila anak dapat menceritakan benda atau hasil karyanya berdasarkan ukuran, apabila anak dapat mengeksplorasi berbagai media yang ada di lingkungannya dengan bimbingan guru.

Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, apabila anak baru dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, apabila anak baru dapat mengenal dan

mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, apabila anak baru dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, apabila anak baru dapat menceritakan benda atau hasil karyanya berdasarkan ukuran, apabila anak baru dapat mengeksplorasi berbagai media yang ada di lingkungannya dengan bimbingan guru. Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, apabila anak belum dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, apabila anak belum dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, apabila anak belum dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, apabila anak belum dapat menceritakan benda atau hasil karyanya berdasarkan ukuran, apabila anak belum dapat mengeksplorasi berbagai media yang ada di lingkungannya meskipun dengan bimbingan guru.

Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan uji validitas yang diujikan kepada validator dan uji reabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data aktivitas penggunaan metode proyek telah valid dan reliabel. Penelitian ini dilakukan menggunakan rubrik yang memuat indikator dan kriteria penilaian dengan skor mulai dari angka 1-4 pada masing-masing indikator pada aktivitas penggunaan metode proyek dan perkembangan kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas menggunakan metode proyek terdiri dari keterlibatan anak dalam memilih proyek yang akan dilakukan, keterlibatan anak dalam memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan, keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah di sebuah permainan, keterlibatan anak dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru. Aktivitas menggunakan metode proyek yang dilakukan seperti membuat kotak pos, menghias kelas, bermain penjual dan pembeli.

Tabel 1. Sebaran kategori variabel Y (sebelum)

No	Kategori	Total	
		N	%
1	BSB (24-28)	0	0,00
2	BSH (19-23)	10	45,50
3	MB (14-18)	12	54,50
4	BB (9-13)	0	0,00
Total		22	100,00
Rata-rata ± SD		17.954	±1,214

Tabel 2. Sebaran kategori variabel Y (Sesudah)

No	Kategori	Total	
		N	%
1	BSB (24-28)	10	45,50
2	BSH (19-23)	12	54,50
3	MB (14-18)	0	0,00
4	BB (9-13)	0	0,00
Total		22	100,00
Rata-rata± SD		22.090±0.867	

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Variabel X

No	Kategori	Sebelum		Sesudah		p-Value	
		n	100%	N	100%	T	Sig
1	SA (13-15)	0	0,00	21	95,50	12,556	0,000
2	A (10-12)	18	81,81	1	4,54		
3	CA (7-9)	4	18,18	0	0,00		
4	KA (4-6)	0	0,00	0	0,00		
Jumlah		22	100,00	22	100,00		
Rata-rata ± Std		11,054±1,214		13,863±0,888			

Rata-rata kemampuan perkembangan kognitif anak di TK Yuridesma Sari Bandar lampung berada pada kategori mulai berkembang sebelum diberi perlakuan menggunakan metode proyek dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan pada saat sudah diberi perlakuan menggunakan metode proyek.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kemampuan perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Variabel Y

Keterangan

*Signifikan pada $p < 0,01$

perkembangan kognitif anak dengan kategori berkembang sesuai harapan yang semula tidak ada peningkatan sebanyak 2 anak setelah pembelajaran menggunakan metode proyek diberikan, kedua anak ini dapat menyelesaikan semua permainan yang diberikan, kedua anak ini mampu menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tanpa bimbingan guru.

Mereka menyelesaikan permasalahan dalam sebuah permainan dengan baik dan benar.

Kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak mengalami peningkatan, anak dalam kategori ini mampu memilih proyek yang akan mereka lakukan sendiri, memilih media yang akan digunakan dalam proyek tersebut, dapat menyelesaikan permasalahan dalam sebuah permainan, dapat menyelesaikan kegiatan hingga selesai, dan beberapa anak lainnya berada pada

kategori berkembang dengan sangat baik sebanyak 10 anak dan tidak ada anak yang berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pada perkembangan kognitif antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode proyek sebesar 11,615%.

Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Tabel 5. Koefisien regresi variabel X,Y

Variabel	Koefisien β			
	Tidak terstandarisasi	Terstandarisasi	T	Sig
Penggunaan Metode Proyek	0,002	0,045	7,492	0,000
F		0,040		
R		0,045		
Adjusted R Square		0,048		

Keterangan: signifikan pada $p < 0.1$, ** signifikan pada $p < 0.05$, ***signifikan pada $p < 0.01$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh positif ($r = 0,048$, $p = 0,000$) antara pembelajaran menggunakan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak usia lima sampai enam tahun. Artinya pembelajaran menggunakan metode proyek anak usia dini sebesar 0,045%. Perkembangan kognitif anak dilandasi oleh sejumlah teori yang memperkuat penelitian ini. Sehingga apabila dijabarkan secara berurutan dalam topik pembahasan maka akan tergambar faktor-faktor penting yang berkontribusi dalam peningkatan kemampuan perkembangan kognitif.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek

terhadap perkembangan kognitif anak. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data sebelum diberikan metode proyek dan pada saat sesudah diberikan metode proyek. Penelitian yang dilakukan di awal pertemuan tidak menggunakan metode proyek, melainkan menggunakan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tersebut, sedangkan pada pertemuan berikutnya diberi perlakuan dengan menggunakan metode proyek dalam kegiatan pembelajarannya.

Pembelajaran menggunakan metode proyek adalah pembelajaran dengan cara berkelompok dalam setiap pembelajaran. Penggunaan metode ini membantu anak untuk berinteraksi serta menyerap pengetahuan yang diberikan guru. Selain itu dalam penggunaan metode ini anak diajarkan untuk

bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurjannah (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang lebih baik terhadap perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK ABA Blunyahgede dibandingkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Majid M. Ali menunjukkan bahwa ada pengaruh metode proyek pengembangan berpikir kreatif berpikir kritis dan kecerdasan emosional, sementara itu hasil yang dilakukan oleh Diana (2015) bahwa metode proyek mampu meningkatkan kreativitas anak secara optimal, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismaulinda bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan konsep bilangan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2012) bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal geometri di kelompok B. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rizqiyani (2008) bahwa ada pengaruh terhadap meningkatkan kreativitas anak pada saat menggunakan metode proyek.

Metode Proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Metode proyek adalah suatu metode pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.

Metode proyek berasal dari John Dewey dan Piaget dan akhirnya dikenalkan dan diwujudkan oleh William H. Kilpatrick tentang konsep "*learning by doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Moeslichatoen (2004: 137) mengatakan bahwa metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek dapat dipandang sebagai salah satu metode penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong

peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Trianto (2015:45) mengatakan bahwa metode proyek bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi dengan kata lain bahwa pemecahan setiap masalah perlu melibatkan berbagai mata pelajaran yang terkait dengan pemecahan masalah tersebut. Sehingga semua masalah dapat dipecahkan dengan sangat berarti.

Sehingga kemampuan anak setelah menggunakan metode proyek terhadap perkembangan kognitif dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna yaitu anak sudah mampu mengklasifikasikan benda dan mengelompokkan berdasarkan warna yang sama atau mengurutkan jenis warna dari yang muda ke warna yang tua. Kemampuan anak dalam mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk yaitu anak sudah mampu mengklasifikasikan serta mengelompokkan benda antara yang besar ke yang kecil, mengelompokkan bentuk geometri dan menjelaskan bentuk-bentuk Geometri, dan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran yaitu anak sudah mampu mengurutkan benda dari yang besar ke yang kecil atau dari yang kecil ke yang besar.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode proyek mendapatkan respon yang baik dari anak yang ditunjukkan dengan adanya presentase pada kategori SA dan penurunan presentase pada kategori KA sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui penggunaan metode proyek. Hal tersebut tampak dari hasil penilaian sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data sebelum menggunakan metode proyek dan sesudah menggunakan metode proyek yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi.sss

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak

di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di kelompok B, pengaruh positif tersebut terlihat dari anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, serta anak sudah mampu mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dengan bahasa sendiri, dan juga anak sudah mampu mempresentasikan apa yang mereka lihat dan didapat di lingkungannya, dan juga anak yang sudah diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak pada saat mengikuti kegiatan pada saat menggunakan metode proyek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak ketika tidak menggunakan metode proyek.

Daftar Rujukan

- Dewey, J. 1964. *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago : Henry Regne
- Diana. 2015. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia Dini*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Lampung.
- Irianti. O. Y. 2012. *Jurnal. Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B*. UNESA. Surabaya. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2017
- Nurjana, A. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Dalam Pengenalan Sains Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Surabaya : Surabaya
- Fediana. 2014. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini*. Jurnal, UPI: Bandung. (Diakses pada 28 September 2017).

Saran

Pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode proyek sebagai alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran, agar dapat meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif pada anak. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah serta mengembangkan perkembangan kognitif pada anak. Serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton seperti metode proyek yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Sedangkan untuk bagi peneliti lainnya penelitian ini diharapkan menjadi gambaran atau informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak

- Tanti, D. 2016. *Penggunaan Metode Proyek terhadap Pengembangan Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah*. *Jurnal Digilib Unila..*
- Majid, M. A. 2009. *The Effect of The Project Method The Development Of Creative Thinking Critical Thinking And Emotional Intelegence Among Secondary School Student in The State of Kuwait*. (Diakses pada 10 Oktober 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rachmahana. R. S. 2008. *Jurnal. Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. UII: Yogyakarta. (diakses dari www.jurnal.uji.ac.id pada tanggal 20 September 2017).
- Rizqyani, R. 2008. *Jurnal. Penggunaan Metode Proyek Terhadap Meningkatkan Kreatifitas Anak*. Universitas Lampung. Lampung. Diakses di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=327874&val=1555&title=PENGGUNAAN%20METODE%20PROYEK%20DALAM%20MENINGKATKAN%20KREATIVITAS%20ANAK> pada tanggal 16 Oktober 2017).

Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana : Jakarta.

Thomas, Ellen, Megan, Elizabeth & Linda. 1993. *Models Of Problem Solving: A Study Of Kindergarten Children Problem Solving Processes*. Journal for Research in Mathematics Education [Diakses pada 27 Maret 2017].